



Analisis Sistem Ekonomi Pada Masa Rasulullah Sebagai *Role Model* Ekonomi Syariah Pada Era Modern

Nurul Pratiwi¹, Misbahuddin², Siradjuddin³, Pipi Arviana⁴, Wiwik Permatasari⁵

¹²³⁴⁵ Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Jl. Sultan Alauddin No. 36 Samata
Sungguminasa Gowa

Korespondensi Penulis. E-mail: 80500222049@uin-alauddin.ac.id,
misbahuddin08121970@gmail.com², siradjuddin@uin-alauddin.ac.id³, arviana.pipi@gmail.com⁴,
wiwikpermatasari01@gmail.com⁵

Abstrak

Memahami perjalanan hidup Rasulullah SAW adalah inti dari sejarah perkembangan ekonomi Islam. Semua aspek kehidupan Rasulullah dicontohkan dalam kisah-kisahnyanya. karena itu, peristiwa masa Rasulullah SAW adalah peristiwa terpenting dalam sejarah yang tidak mungkin terlupakan saat mempelajari sejarah pemikiran ekonomi Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem ekonomi pada masa Rasulullah SAW. sebagai role model ekonomi syariah pada era modern. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan penelitian lapangan dengan mewawancarai narasumber berdasarkan pengetahuan yang sesuai dengan topik penelitian. Hasil penelitian ini memberikan bahwa Pemikiran ekonomi pada masa Rasulullah sangat relevan untuk dijadikan role model pada zaman modern. Namun, beberapa kendala ditemukan yang kemudian menjadi tantangan untuk menerapkan sistem ekonomi Rasulullah di era modern. Sehingga, dalam penerapannya masih memerlukan pembaharuan dan kerja sama untuk menyesuaikan konsep ekonomi Syariah di era modern yang sudah mengalami banyak perubahan seiring dengan perkembangan zaman.

Kata Kunci: *Ekonomi syariah, Era Modern, Rasulullah, Role Model*

1. Pendahuluan

Secara umum, ekonomi mengacu pada tindakan manusia yang berkaitan dengan cara memperoleh dan mendayagunakan sumber daya untuk produksi, distribusi, dan konsumsi (Estiana & Fasa, 2022). Awal mula perkembangan pemikiran ekonomi timbul dari upaya masyarakat untuk menemukan solusi terhadap permasalahan ekonomi. Ini berarti bahwa konsep ekonomi sudah digunakan dalam praktik jauh sebelum teori ekonomi muncul. Manusia pertama kali memikirkan tentang konflik ekonomi, baik dalam konteks individu, kelompok tertentu, atau dalam kerjasama dengan kelompok lainnya, dan semua ini dipengaruhi oleh pemikiran serta ide-ide mereka (Qoyum *et al.*, 2022).

Sebelum munculnya agama Islam, bangsa Arab telah membangun reputasi sebagai masyarakat yang cemerlang dalam hal kegiatan ekonomi. Masyarakat Arab memiliki ciri-ciri yang menunjukkan semangat tinggi dalam mencari sumber penghidupan, ketahanan dalam menghadapi tantangan alam, dan dihormati sebagai



Adz Dzahab

Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam

Volume 8, No. 2, 2023

ISSN (print) : 2527-5755

ISSN (online) : 2751-1905

Homepage : <http://journal.uiad.ac.id/index.php/adz-dzahab>

penduduk yang sangat mencintai kebebasan. Mereka hidup dalam budaya badui yang sangat mengutamakan ikatan kekerabatan, dan karena itu, loyalitas dan solidaritas dalam kelompok merupakan pondasi kekuatan mereka. Perekonomian bangsa Arab semakin berkembang setelah munculnya Islam. Walaupun ada sejarah panjang seputar ekonomi sebelum kedatangan Islam, Adam Smith, seorang tokoh Ekonomi Barat, dalam bukunya "*The Wealth of Nations*," mengakui bahwa salah satu ekonomi paling maju adalah ekonomi bangsa Arab yang dipimpin oleh Nabi Muhammad bin Abdullah dan para pengikutnya (Hasibuan *et al.*, 2021).

Studi tentang kondisi sosial-politik, lingkungan intelektual, dan sejarah ekonomi akan sangat membantu untuk memahami dengan tepat pemikiran ekonomi suatu negara. Sangat penting untuk diingat bahwa sejarah ekonomi sangat terkait dengan pemikiran ekonomi. Kegiatan ekonomi selalu dipengaruhi oleh pemikiran ekonomi, dan pemikiran ekonomi menunjukkan kondisi ekonomi (Islahi, 2018). Sangat penting untuk menelusuri perkembangan ide-ide untuk memahami masalah-masalah ekonomi, meskipun ilmu ekonomi menunjukkan bahwa tidak ada satu teori ekonomi pun yang dapat menjawab seluruh permasalahan. masalah perekonomian. Meski serupa, permasalahan ekonomi ada di setiap negara. sistem sosial, politik, dan budaya yang berbeda menyiratkan perlakuan yang berbeda. Setiap gagasan hanya berlaku pada waktu, isu, atau negara tertentu (Yudhistira Ardana, 2022).

Melalui pembelejaran sejarah pemikiran Ekonomi Islam, diharapkan dapat mengungkap banyak kekayaan ilmu pengetahuan Islam, khususnya ekonomi Islam pada masa kejayaan dunia Islam. Pemikiran ekonomi Islam sepanjang sejarah dapat berfungsi sebagai penghubung antara masa lalu dan masa kini mempersiapkan masa depan yang melibatkan kemajuan ide-ide ekonomi Umat Islam sejak awal Islam hingga ekonomi menjadi subjek ilmiahnya sendiri (Santoso & Aziz, 2022).

Fakta empiris menunjukkan bahwa sejarah Islam memiliki banyak pelajaran atau hikmah yang dapat diambil untuk memperluas pemahaman dan ekonomi Islam di masa kini (Qoyum *et al.*, 2022). Salah satu perbedaan mendasar antara sistem ekonomi Islam dengan sistem ekonomi konvensional dalam pengembangan sistemnya adalah bahwa sistem tersebut selalu dan tanpa keraguan sedikit pun mengacu pada wahyu Ilahi. Teori ekonomi yang dikembangkan oleh para sarjana muslim selalu merujuk pada Al-Quran dan Sunnah Nabi Muhammad SAW apapun masalah baru yang muncul sebagai hasil dari kemajuan zaman, peradaban, atau ilmu pengetahuan. Sebab Sunnah Nabi Muhammad yang sah, selain Al-Qur'an, juga merupakan wahyu Allah SWT yang suci dan benar secara mutlak. Dua sumber utama hukum Islam adalah Al-Qur'an dan Sunnah, yang tidak akan berubah sampai akhir zaman. Untuk perkembangan ekonomi konvensional yang tidak memiliki sumber hukum yang kuat, kondisi yang sedang berubah lebih banyak memengaruhi perkembangan pada saat itu. (Jaelani, 2018).

Memahami perjalanan hidup Rasulullah SAW adalah esensi dari sejarah perkembangan ekonomi Islam. Dari sejarah hidup Rasulullah SAW, kita dapat belajar dan mengerti tentang ekonomi Islam. Sejarah itu juga mengungkapkan bagaimana Rasulullah SAW menjadi panutan dalam semua hal kehidupan. Karena itu, sejarah pada periode Rasulullah SAW sangat penting untuk dikaji dalam sejarah pemikiran ekonomi Islam. Perilaku ekonomi beliau dapat dijadikan sebagai acuan sampai masa modern sekarang ini dan yang akan datang sejarah ekonomi pada masa Rasulullah dan menganalisis nilai-nilai ekonomi masa Rasulullah yang bisa diimplementasikan pada masa modern. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem ekonomi pada masa Rasulullah SAW. sebagai role



Adz Dzahab

Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam

Volume 8, No. 2, 2023

ISSN (print) : 2527-5755

ISSN (online) : 2751-1905

Homepage : <http://journal.uiad.ac.id/index.php/adz-dzahab>

model ekonomi syariah pada era modern hingga era modern saat ini maupun yang akan datang.

Sejumlah penelitian terdahulu hanya mengkaji tentang ekonomi pada masa Rasulullah secara umum tanpa melakukan analisis mendalam seperti dalam penelitian Saifullah (2016), penelitian tersebut membahas tentang Pembangunan ekonomi pada masa pemerintahan Rasulullah saw., hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang digunakan Rasulullah berkenaan dengan penanaman nilai-nilai moralitas agama dan pematangan jati diri para pemuda yang membangun motivasi dan berfungsi melahirkan energi dan potensi yang besar dalam jiwa Masyarakat yang dapat didayagunakan saat dibutuhkan. Kemudian penelitian Winarno (2017) menunjukkan bahwa Rasulullah saw. Meletakkan dasar-dasar sistem keuangan negara dengan ketentuan-ketentuan Al-Qur'an, seluruh paradigma berpikir di bidang ekonomi serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari yang tidak sesuai dengan ajaran Islam dihapus dan digantikan dengan paradigma baru yang sesuai dengan nilai-nilai Qur'ani. serta Maghfiroh & Caniago (2020) dalam penelitiannya berjudul "Pemikiran Ekonomi Islam Pada Masa Peradaban Rosulullah saw." menyimpulkan bahwa Rasulullah saw. Mengeluarkan sejumlah kebijakan yang menyangkut berbagai hal yang berkaitan dengan masalah kemasyarakatan, seperti hukum, politik, perkawinan dan ekonomi.

Oleh karena itu, nilai *novelty* dalam penelitian ini adalah adanya kajian tentang sejarah ekonomi pada masa Rasulullah dan menganalisis nilai-nilai ekonomi masa Rasulullah yang bisa diimplementasikan pada masa modern. Pada masa Rasulullah, terdapat beberapa nilai-nilai ekonomi utama yang menjadi landasan bagi sistem ekonomi yang dianggap sebagai *role model*. Nilai-nilai tersebut termasuk keadilan, solidaritas sosial, distribusi kekayaan yang merata, larangan riba, dan pentingnya infaq dan sedekah. Rasulullah menerapkan sistem ekonomi yang berpusat pada keadilan dengan mengatur zakat sebagai alat distribusi kekayaan yang merata, menghindari riba, dan mendorong perdagangan yang jujur. Model ekonomi ini memberikan landasan bagi prinsip-prinsip ekonomi syariah yang menekankan keadilan, keberkahan, dan pemberian kepada yang membutuhkan, dan nilai-nilai ini tetap relevan hingga era modern sebagai panduan dalam mengembangkan ekonomi syariah yang berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem ekonomi pada masa Rasulullah SAW. sebagai *role model* ekonomi syariah pada era modern.

2. Metode Penelitian

Dalam Penelitian ini menerapkan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berwujud kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat dipantau. Dengan menggunakan pendekatan Analisis isi, analisis isi adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menginterpretasi dan mengungkapkan makna dari teks atau dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian. Untuk menggunakan metode kualitatif, peneliti dapat mengumpulkan data dengan cara analisis dokumen dan wawancara (Zamilah *et al.*, 2022). Analisis dokumen dapat dilakukan dengan mempelajari sumber-sumber sejarah yang berkaitan dengan sistem ekonomi pada masa Rasulullah, seperti Al-Quran, Buku, dan kitab-kitab fiqih. Wawancara dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber yang ahli atau berpengalaman dalam bidang ekonomi syariah, seperti akademisi, praktisi, atau tokoh masyarakat. Informa atau Narasumber



dalam penelitian merupakan Tenaga Pendidik yang memiliki kapabilitas untuk memberikan informasi terkait dengan topik penelitian.

Nama	Pekerjaan	Pendidikan Terakhir
Dr. Zakira, M.HI	Dosen	S3
Muhammad Arsyam, S.Pd.I., M.Pd	Dosen	S2
A.Syatir Sofyan, SE.I.,M.E.	Dosen	S2
Trisno Wardy Putra,S.Sos.,M.Ei.	Dosen	S2
Dr. Ir. H. Idris Parakkasi, MM	Dosen	S3
Muslihati, S.E.I.,M.E	Dosen	S2
A.Zulfikar Darussalam, M.Si., M.Hum., AWP	Dosen	S2

3. Hasil dan Pembahasan

Berbicara dari sudut pandang manapun, Rasulullah SAW selalu menarik untuk dibahas, termasuk dari sudut pandang ekonomi. Oleh karena itu, paket ini hanya memaparkan point-point penting saja dari pemikiran ekonomi Islam yang ada pada periode Rasulullah SAW. Fase Rasulullah SAW berlangsung sejak Muhammad SAW mendapat wahyu menjadi rasul hingga beliau tutup usia (11 H./632 M.). Namun latar belakang kebudayaan dan kehidupan Nabi SAW sewaktu kecil sangat memengaruhi bentuk pemikiran ekonomi Islam yang kemudian muncul. Oleh karena itu, masa pra-kenabian juga wajib dibahas.

3.1. Aspek Ekonomi Islam Berdasarkan Periode Kehidupan Rasulullah SAW

1. Periode Sebelum Kenabian
2. Tempat Rasulullah SAW dilahirkan adalah Mekah. Sebelum Nabi SAW lahir, Mekah adalah tempat yang sunyi karena kering dan gundul, tidak ada tanaman yang hidup di sana. Namun, Allah menganugerahkan air mata zam-zam dan Baitullah Ka'bah di tanah mekah sehingga Orang-orang mulai datang dan sebagian menetap, sehingga Makkah yang semula sepi menjadi lebih ramai. Salah satu suku besar yang mendiami Mekah adalah Quraisy yang berasal dari garis keturunan Nabi Ismail a.s. secara umum, suku Quraisy adalah kabilah yang menjalankna usaha perdagangan. (Yahya, 2019). Sejarah ini amat penting untuk dimengerti hingga Allah SWT menurunkan surah khusus yang disebut surah Al-Quraisy,

لِيَلْفَ قُرَيْشٍ إِفْهِمَ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ □

“Karena kebiasaan orang-orang Quraisy, (yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas, maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) ini (Ka’bah), yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa ketakutan” (QS. Al-Quraisy:1-4) (Kementerian Agama, 2007).

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa orang Quraisy biasa melakukan perjalanan (rihlah) pada musim dingin dan musim panas. Di musim dingin, mereka pergi ke Yaman di selatan untuk menghindari suhu yang dingin, dan di musim panas mereka pergi ke Syam di utara. Kaum muslimin asal Mekah



Adz Dzahab

Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam

Volume 8, No. 2, 2023

ISSN (print) : 2527-5755

ISSN (online) : 2751-1905

Homepage : <http://journal.uiad.ac.id/index.php/adz-dzahab>

(muhajirin), yang sebagian besar bekerja dalam perdagangan, bertemu dengan kaum muslimin pribumi Madinah (Anshar), yang sebagian besar adalah petani. Sebagai hasilnya, kombinasi perdagangan dan pertanian ini akan menghasilkan kekuatan internal yang dahsyat, yang akan memungkinkan kaum muslimin untuk mandiri dan terus menyebarkan dakwah di seluruh dunia. Ini menjadi pelajaran bagi generasi berikutnya bahwa pembangunan ekonomi sebuah negara harus berfokus pada perdagangan dan pertanian. (Qoyum *et al.*, 2022).

Kehidupan Muhammad bin Abdullah dipengaruhi oleh profesi suku Quraisy mayoritas pedagang. Selain itu, Muhammad SAW menjadi pedagang karena dia dibesarkan dalam lingkungan dagang. Pada usia dua belas tahun, dia memulai profesi ini dengan mengikuti kafilah dagang pamannya, kafilah Abu Thalib, ke Syam. Perdagangan ini melewati lebih dari tiga negara dan menempuh lebih dari 1.500 kilometer. Selama perjalanan dagangnya, Muhammad SAW melewati Madyan, Wadil Qura, dan sisa-sisa bangunan Tsamud. Muhammad SAW juga mendengar banyak tentang kerajaan Romawi, agama Kristen, dan Injil di Syam (Suryanegara, 2016). Oleh karena itu, meskipun baru berusia 12 tahun, beliau sudah memiliki kecerdasan, ketajaman otak, pemahaman yang mendalam, dan ingatan yang kuat. Magang dagang ke Syam, yang pada saat itu merupakan kota besar dan salah satu kota perdagangan terbesar di dunia, adalah sesuatu yang istimewa bagi anak usia dua belas tahun. Pengalaman dagang ini akan membentuk Muhammad SAW sebagai seorang pengusaha nyata dengan semua sikap positif (Jumala, 2021).

Pada usia 24 tahun, dia sudah mulai mengelola uang dari investor seperti Khadijah ra dan anak-anak yatim kaya yang tidak mampu mengelola uang mereka sendiri. Mereka sangat percaya pada Muhammad SAW sehingga mereka menyebutnya al Amīn. Dalam dunia bisnis kontemporer, pekerjaan ini disebut investasi manajer. Saat itu, Muhammad SAW dan Khadijah RA melakukan akad kerja sama yang dikenal sebagai mudlārabah (partnership) (SAW, 2022).

Terkesan dengan profesionalitas dan kejujuran Muhammad SAW, Khadijah menawarkan diri untuk diperistrinya. Muhammad SAW berusia 25 tahun, dan Khadijah 40 tahun. Nabi SAW tetap berdagang, baik sebelum maupun setelah menikah. Bisnis perdagangannya hanya berbeda dari segi status. Jika Khadijah belum menikah, Nabi SAW akan menjadi manajer proyek atau mudharib baginya (Qoyum, 2021). Setelah menikah, dia menjadi pemilik bersama dan manajer agen dagang Khadijah. Beliau telah mencapai financial freedom atau kebebasan finansial, pada usia 37 tahun. Artinya, dia tidak perlu lagi bekerja karena investasi yang dia lakukan dalam bisnisnya telah menghasilkan banyak uang. Saat itu, dia memiliki waktu yang cukup untuk berpikir tentang orang-orang jahiliyah hingga dia diutus menjadi seorang Rasul (Rahim, 2020).

3. Periode Setelah Kenabian

a. Periode Mekkah

Setelah kenabian, Nabi Muhammad s.a.w. menjadi pemimpin jamaah dakwah di Makkah. Beliau belum banyak memberikan kebijakan publik. Beliau lebih mengedepankan penanaman aqidah dan penguatan nurani ke-Islaman. Karena itu, persoalan ekonomi di masa itu hanya meliputi aktivitas yang menampilkan kejujuran dan saling bantu-membantu



Adz Dzahab

Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam

Volume 8, No. 2, 2023

ISSN (print) : 2527-5755

ISSN (online) : 2751-1905

Homepage : <http://journal.uiad.ac.id/index.php/adz-dzahab>

perekonomian antar muslim. Periode Makkah berlangsung kurang lebih 13 tahun, sedangkan periode Madinah hanya kurang lebih 10 tahun. Yang menarik, periode Makkah yang lebih lamanya itu Nabi S.A.W. konsentrasi pada aspek pembangunan aqidah. Sedangkan di periode Madinah yang lebih pendeknya, beliau banyak membahas banyak hal mulai dari syari'at, muamalah, akhlak, dan sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa aspek aqidah/tauhid adalah fondasi agama Islam yang harus dibangun dengan sangat mantap sebelum membangun bangunan di atasnya (Qoyum *et al.*, 2022).

Atas dasar ini, konsep-konsep tauhid baik itu asma' was-shifat, rububiyah, atau uluhiyyah sangat penting bagi pemikiran ekonomi Islam. Sebagai contoh, dalam asma' was-shifat, nama Allah SWT adalah Ar-Razzâq, yang berarti Yang Maha Memberi Rezeki. Oleh karena itu, orang-orang yang beriman benar-benar percaya bahwa uang yang mereka terima adalah anugerah dari Allah SWT Mereka hanya melakukan usaha karena Allah SWT memberi mereka rezeki (Fahrurrozi & Fahrurrozi, n.d.).

b. Periode Madinah

Hidup Rasulullah S.A.W. serta masyarakat Muslim pada masa itu merupakan contoh yang sangat baik dari penerapan prinsip-prinsip Islam, termasuk dalam aspek ekonomi. Ketika berada di Makkah, masyarakat Muslim belum memiliki kesempatan untuk mengembangkan sektor ekonominya karena situasi penuh dengan tantangan dalam melindungi diri dari intimidasi oleh orang Quraisy. Namun, ketika Rasulullah memimpin di Madinah, beliau secara aktif terlibat dalam pembangunan masyarakat Madinah, yang kemudian menjadi masyarakat yang sejahtera dan beradab. Meskipun ekonomi pada periode tersebut masih terbilang sederhana, Rasulullah telah mengilustrasikan prinsip-prinsip dasar dalam pengelolaan ekonomi (Rahim, 2020).

Seperti halnya pada masyarakat Arab lainnya, mayoritas penduduk Madinah mencari nafkah dengan berdagang, sementara sebagian kecil lainnya terlibat dalam pertanian, peternakan, dan berkebun. Perbedaannya dengan Makkah, Madinah memiliki sebagian tanah yang relatif subur, yang memungkinkan untuk kegiatan pertanian, peternakan, dan perkebunan di dalam kota ini (Rianto, 2015). Pada masa tersebut, kegiatan ekonomi pasar memiliki peran yang cukup signifikan, dan untuk memastikan bahwa mekanisme pasar tetap sesuai dengan prinsip-prinsip etika dan moralitas Islam, Rasulullah berfungsi sebagai pengawas pasar (*market controller*) (Helim & Fauzi, 2019).

Rasulullah SAW. secara tegas menghapuskan sejumlah besar tradisi dan nilai-nilai yang tidak sejalan dengan ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat Muslim. Situasi di negara yang baru terbentuk ini tidak dilengkapi dengan sumber keuangan yang dapat digunakan segera, sehingga menjadi suatu tantangan dalam hal perencanaan keuangan yang mendesak. Oleh karena itu, Rasulullah SAW. segera melaksanakan upaya untuk membangun dasar-dasar kehidupan bersama yang mencakup: (Nasution *et al.*, 2022):

a. Mendirikan masjid



- b. Membangun hubungan persaudaraan Islamiyah antara anggota muhajirin dan Anshar
- c. Menjalin hubungan persahabatan antara kaum muslim dengan yang tidak beragama Islam
- d. Meletakkan dasar-dasar politik, ekonomi, dan sosial untuk masyarakat baru.

Setelah menyelesaikan masalah politik dan konstitusional, Rasulullah S.A.W mengubah kebijakan ekonomi dan keuangan negara berdasarkan prinsip-prinsip Al Qur'an: (Euis, 2010):

- a. Allah SWT adalah penguasa tertinggi sekaligus pemilik mutlak seluruh alam semesta.
- b. Manusia merupakan khalifah Allah SWT di muka bumi, bukan pemilik yang sejati.
- c. Semua kepemilikan dan pemberian kepada manusia tergantung pada izin Allah SWT. Karena itu, individu yang kurang beruntung memiliki hak atas sebagian dari kekayaan yang dimiliki oleh individu lain yang lebih beruntung.
- d. Kekayaan harus beredar dan tidak boleh disimpan.
- e. Segala bentuk Eksploitasi ekonomi termasuk riba, harus dihapuskan.
- f. Mengimplementasikan sistem warisan sebagai cara untuk membagi kembali kekayaan.
- g. Menetapkan tanggung jawab bagi semua individu, termasuk orang-orang kurang mampu.

3.2. Kebijakan Fiskal Masa Rasulullah

Kebijakan Fiskal adalah tindakan pemerintah untuk mengubah sistem perpajakan atau pengeluaran (dalam konteks makro disebut dengan government expenditure). Tujuan dari kebijakan fiskal dalam ekonomi adalah mencapai kesejahteraan maksimal bagi individu dalam masyarakat, khususnya dengan tujuan mencapai alokasi sumber daya yang efisien, stabilisasi ekonomi, pertumbuhan, distribusi pendapatan, dan kepemilikan yang merata. Rasulullah SAW. juga dikenal telah menerapkan Kebijakan Fiskal selama kepemimpinannya di Madinah dengan mengatur dasar-dasar ekonomi (Helim & Fauzi, 2019). Beberapa dari kebijakan tersebut mencakup:

1. Pemanfaatan Baitul Maal

Pemanfaatan Baitul Maal Baitul Maal adalah lembaga keuangan negara yang mengelola dana umat Islam, seperti zakat, infak, sedekah, kharaj, jizyah, dan lain-lain. Baitul Maal didirikan oleh Rasulullah SAW ketika beliau hijrah ke Madinah dan menjadi kepala negara. Baitul Maal bertujuan untuk menjamin kesejahteraan dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat. Beberapa contoh pemanfaatan Baitul Maal pada masa Rasulullah SAW dan Khulafaur Rasyidin adalah:

- a. Memberikan bantuan kepada kaum fakir, miskin, yatim, janda, musafir, dan muallaf.
- b. Memberikan gaji kepada pegawai negara, tentara, hakim, dan ulama.
- c. Membiayai perang dan jihad di jalan Allah.



Adz Dzahab

Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam

Volume 8, No. 2, 2023

ISSN (print) : 2527-5755

ISSN (online) : 2751-1905

Homepage : <http://journal.uiad.ac.id/index.php/adz-dzahab>

- d. Membangun infrastruktur publik, seperti jalan, jembatan, bendungan, sumur, dan masjid.
 - e. Membeli tanah dan harta milik musuh yang ditaklukkan dalam perang.
 - f. Menyimpan cadangan pangan dan uang untuk menghadapi bencana atau krisis.
2. Pengelolaan Pendapatan Nasional dan Partisipasi dalam Tenaga Kerja
- Pendapatan nasional adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh faktor produksi dalam suatu negara selama satu tahun. Faktor produksi meliputi tanah, tenaga kerja, modal, dan kewirausahaan. Rasulullah SAW dan Khulafaur Rasyidin mengelola pendapatan nasional dengan berbagai cara, antara lain:
- a. Mendorong aktivitas ekonomi yang halal, produktif, dan bermanfaat bagi masyarakat.
 - b. Membagi pendapatan nasional secara adil dan proporsional sesuai dengan kontribusi masing-masing faktor produksi.
 - c. Menghindari praktik-praktik yang merugikan atau menzalimi orang lain, seperti riba, monopoli, penipuan, korupsi, dan spekulasi.
 - d. Menetapkan standar ukuran, timbangan, dan kualitas barang dan jasa yang diperdagangkan.
 - e. Meningkatkan partisipasi dalam tenaga kerja dengan memberikan insentif dan fasilitas kepada para pekerja.
 - f. Memberantas kemiskinan dan pengangguran dengan mengalokasikan dana Baitul Maal untuk menciptakan lapangan kerja dan memberdayakan ekonomi rakyat.
3. Kebijakan Perpajakan.
- Kebijakan Perpajakan Perpajakan adalah pungutan yang dilakukan oleh negara terhadap rakyatnya untuk membiayai pengeluaran publik. Rasulullah SAW dan Khulafaur Rasyidin menerapkan beberapa jenis pajak yang sesuai dengan syariat Islam, yaitu:
- a. Zakat: pajak wajib yang dikenakan kepada setiap muslim yang memiliki harta melebihi nisab (batas minimum) selama satu tahun hijriyah. Zakat dikeluarkan sebesar 2,5% dari harta yang dizakati. Zakat dibayarkan kepada delapan asnaf (golongan) yang berhak menerimanya.
 - b. Ushr: pajak yang dikenakan kepada petani muslim atas hasil panen mereka. Ushr dikeluarkan sebesar 10% jika tanaman disirami dengan air hujan atau sungai, atau 5% jika tanaman disirami dengan air sumur atau irigasi buatan.
 - c. Wakaf: pajak sukarela yang dikenakan kepada muslim yang ingin menyumbangkan sebagian atau seluruh hartanya untuk kepentingan sosial atau agama. Wakaf bersifat permanen dan tidak dapat dijual atau diganti.
 - d. Amwal Fadhla: pajak sukarela yang dikenakan kepada muslim yang memiliki kelebihan harta di luar kebutuhan pokoknya. Amwal Fadhla dibayarkan kepada negara untuk digunakan dalam kepentingan umum.



Adz Dzahab

Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam

Volume 8, No. 2, 2023

ISSN (print) : 2527-5755

ISSN (online) : 2751-1905

Homepage : <http://journal.uiad.ac.id/index.php/adz-dzahab>

- e. Nawaib: pajak sukarela yang dikenakan kepada muslim yang ingin membantu negara dalam menghadapi situasi darurat, seperti perang, bencana, atau krisis.
- f. Zakat Fitrah: pajak wajib yang dikenakan kepada setiap muslim yang mampu pada bulan Ramadhan. Zakat Fitrah dikeluarkan sebesar satu sha' (sekitar 2,5 kg) dari makanan pokok yang dikonsumsi oleh masyarakat setempat. Zakat Fitrah dibayarkan kepada fakir dan miskin sebelum shalat Idul Fitri.
- g. Khums: pajak yang dikenakan kepada muslim atas harta rampasan perang, harta temuan, harta tambang, dan harta laut. Khums dikeluarkan sebesar 20% dari harta yang dikenai khums. Khums dibagi menjadi dua bagian, yaitu 50% untuk Baitul Maal dan 50% untuk kaum Bani Hasyim.
- h. Kafarat: pajak yang dikenakan kepada muslim yang melanggar sumpah, puasa, atau haji. Kafarat dapat berupa memberi makan orang miskin, memerdekakan budak, atau berpuasa.
- i. Jizyah: pajak yang dikenakan kepada non-muslim yang tinggal di bawah perlindungan negara Islam. Jizyah dibayarkan sebagai ganti dari kewajiban berperang dan membayar zakat. Jizyah ditetapkan sesuai dengan kemampuan ekonomi dan status sosial masing-masing individu.
- j. Kharaj: pajak yang dikenakan kepada non-muslim yang memiliki tanah di wilayah Islam. Kharaj dapat berupa persentase dari hasil panen atau jumlah tetap per satuan luas tanah

Pada zaman Rasulullah SAW anggaran belanja negara digunakan untuk tujuan seperti penyebaran agama Islam, pendidikan dan pengembangan kebudayaan, promosi ilmu pengetahuan, pembangunan infrastruktur, pembangunan armada perang, pemeliharaan keamanan, dan penyediaan layanan kesejahteraan sosial. pengetahuan, pembangunan infrastruktur, pembangunan armada perang dan penjaga keamanan, serta penyediaan layanan kesejahteraan sosial (Karyanto et al., 2021).

3.3. Relevansi Pemikiran Ekonomi Islam Rasulullah Di Era Modern

Pemikiran Rasulullah memiliki relevansi dengan zaman modern saat ini, termasuk konsep kerja yang menjadi landasan pembangunan Indonesia saat ini. Konsep ini telah diajarkan oleh Rasulullah kepada umatnya pada zamannya. Terdapat sebuah insiden di mana seseorang mendatangi Nabi "*wahai Rasulullah rezeki manakah yang paling baik?*" Nabi menjawab "*kerja seseorang dengan tangannya sendiri dengan segala transaksi yang benar, karena Allah menyukai seorang mukmin yang profesional dalam pekerjaannya. Seorang yang bersusah payah menghidupi keluarganya adalah seperti orang yang berjihad di jalan Allah yang Maha perkasa*" (Musnad Zaid bin Ali) (Hasibuan et al., 2021).

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Muslihati, S.E.I.,M.E salah satu informan yang berprofesi sebagai Dosen Ekonomi Syariah (10/05/2023), pemikiran ekonomi Islam pada masa Rasulullah mulai dari kebijakan ekonomi tentu saja bisa menjadi *role model* di era modern, penerapan dari sistem ekonomi Rasulullah dalam bermuamalah dapat memberikan manfaat dunia maupun akhirat, bahkan Ketika dilihat di zaman Rasulullah yang memiliki banyak keterbatasan namun tetap berjuang menyebarkan agama Islam dan membangun perekonomian dengan baik, maka hal tersebut akan



Adz Dzahab

Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam

Volume 8, No. 2, 2023

ISSN (print) : 2527-5755

ISSN (online) : 2751-1905

Homepage : <http://journal.uiad.ac.id/index.php/adz-dzahab>

lebih diperlukan di era sekarang ini. Akan tetapi dalam penerapan sistem ekonomi Rasulullah sebagai *role model* di era modern masih membutuhkan pemikiran yang mendalam agar dapat disejajarkan dengan kondisi ekonomi sekarang, seperti *maysir*, *gharar* dan lainnya memiliki beberapa klasifikasi yang belum mengalami pembaharuan. Dengan kemajuan mekanisme ekonomi di era modern dan tetap disandarkan pada landasan bermuamalah Rasulullah akan mendapatkan nilai tambah.

Selama bertahun-tahun, sistem perdagangan yang diajarkan Rasulullah tetap berlaku dan tidak mengandung hal-hal yang dilarang oleh Rasulullah. Barang yang diperdagangkan jelas halal zatnya dan tidak mengandung riba, *gharar*, menimbun barang, atau hal-hal lainnya. Bahkan perdagangan syariah semakin berkembang, menunjukkan minat yang meningkat pada pasar modal syariah. Karena perdagangan saat ini tidak hanya dilakukan di pasar secara langsung, orang-orang juga dapat melakukan jual beli pada pasar modal yang sesuai dengan syariah atau pemikiran Rasulullah.

Wawancara selanjutnya oleh Bapak Dr. Ir. H. Idris Parakkasi, MM (10/05/2023) disampaikan bahwa Rasulullah saw. menjadi *role model* dalam segala aktivitas kehidupan baik masalah politik, ekonomi, sosial, dan lain sebagainya. Dalam bidang ekonomi perlu berpegang pada prinsip-prinsip yang dianjurkan Rasulullah seperti prinsip keadilan dan menghindari transaksi haram. Manfaat sebagai *role model* di era sekarang dapat memberikan kemaslahatan, kesejahteraan, dan juga aspek akhirat, spiritual, keimanan dan ketakwaan. Akan tetapi tantangan dari penerapan atau menjadi *role model* di era modern ialah kurangnya edukasi masyarakat dan sumber daya manusia yang masih kurang memahami prinsip muamalah, jadi untuk relevansi mengenai sistem ekonomi Rasulullah sebagai *role model* di era modern sangat relevan terlepas dari kendala dan tantangan yang masih ada.

Pemikiran Rasulullah yang tetap relevan hingga zaman modern adalah penerapan ZISWAF (Zakat, Infaq, Shadaqah, dan Wakaf) yang digunakan untuk mengatasi kemiskinan dan memajukan ekonomi umat. Pendekatan ini yang diterapkan pada masa Rasulullah masih relevan hingga saat ini dalam upaya mengurangi kemiskinan dan meningkatkan produktivitas ekonomi masyarakat. Dana yang dikumpulkan tidak hanya digunakan untuk konsumsi biasa, tetapi juga dialokasikan untuk memberikan modal usaha dan pendidikan kepada penerima manfaat yang berhak. Misalnya, memberikan modal dan pelatihan kepada individu atau kelompok yang ingin beternak, sehingga mereka dapat hidup mandiri dan mengembangkan usaha mereka sendiri.

Seperti juga yang disampaikan oleh Bapak Trisno Wardy Putra, S.Sos., M.Ei. (09/05/2023) sistem ekonomi Rasulullah dapat menjadi *role model* di era modern seperti contohnya di era modern menggunakan Program Bantuan Non Tunai (BPNT), pada masa Rasulullah disebut Baitul Maal. Pada masa Rasulullah digunakan sistem Baitul Maal dan saat ini didirikan Badan Amil Zakat Nasional yang membantu dalam kegiatan sosial. Meskipun memiliki perbedaan dari nama, namun kegiatan tersebut tetap mengacu pada sistem ekonomi Rasulullah kemudian diterapkan di masa sekarang. Apabila dilihat dari efektivitas dari sistem ekonomi Rasulullah yang memperhatikan pendistribusian yang merata dan mengurangi inflasi karena tidak menggunakan riba dan lainnya, hal tersebut perlu diterapkan di era sekarang untuk mengatasi permasalahan ekonomi di masa sekarang. Tantangan yang dihadapi saat ini seputar dengan pemahaman literasi masyarakat, dan masih banyak yang berpendapat



Adz Dzahab

Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam

Volume 8, No. 2, 2023

ISSN (print) : 2527-5755

ISSN (online) : 2751-1905

Homepage : <http://journal.uiad.ac.id/index.php/adz-dzahab>

bahwa sistem ekonomi Islam sama dengan sistem ekonomi konvensional. Selain dari itu, sistem ekonomi Rasulullah tetap relevan di masa sekarang dan perlu dilakukan pengembangan dan ijtihad oleh para ulama, terutama munculnya teknologi digital.

Kemudian Bapak Muhammad Arsyam, M.Pd (14/05/2023) menyampaikan bahwa meskipun keadaan dan konteks ekonomi zaman sekarang beda dengan zaman Rasulullah, prinsip-prinsip yang diterapkan oleh beliau masih relevan dan dapat menjadi pedoman dalam mengembangkan model ekonomi syariah yang sesuai dengan kebutuhan dan tantangan era modern. Dengan mengadopsi dan menerapkan sistem ekonomi Rasulullah dapat tercipta ekonomi yang lebih adil, berkelanjutan, dan manusiawi di era modern. Namun, penting untuk diingat bahwa penerapan sistem ini juga harus mempertimbangkan konteks dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat serta memperhatikan perkembangan sosial dan teknologi yang ada saat ini.

Selanjutnya sistem Pembayaran pajak yang berlaku pada zaman Rasulullah masih berlaku hingga saat ini. Baik pajak tanah, konstruksi, atau barang mewah seperti tas mewah. Prinsip halal dan haram yang diajarkan Rasulullah kemudian juga diterapkan pada zaman sekarang. Sekarang bahkan berguna sebagai ilmu untuk pembangunan ekonomi masyarakat. Dengan meningkatnya populasi muslim di seluruh dunia, permintaan akan barang-barang halal meningkat. Ini menghasilkan peluang besar bagi bisnis kecil dan menengah, seperti industri makanan dan minuman halal, obat-obatan dan kosmetik halal, wisata halal, industri pakaian muslim, bumdes halal, dan lainnya.

Sejalan dengan pendapat bapak A.Zulfikar Darussalam, M.Si., M.Hum., AWP. Beliau berpendapat Sistem ekonomi Rasulullah memiliki prinsip-prinsip yang penting untuk diadopsi dalam sistem ekonomi modern, seperti kejujuran, keadilan, amanah, dan tabligh. Namun, penerapan sistem tersebut harus mempertimbangkan kondisi teknologi yang jauh lebih maju daripada pada masa Rasulullah. Meskipun demikian, prinsip-prinsip yang didasarkan pada 4 sifat Nabi tetap relevan dalam menerapkan sistem ekonomi modern. Implementasi kebijakan ekonomi bisa berbeda-beda tergantung kendala teknologi dan sistem ekonomi yang digunakan, namun prinsip-prinsip yang berlandaskan pada nilai-nilai moral dan spiritual akan tetap sama.

Penerapan sistem ekonomi Rasulullah harus hati-hati karena ada perbedaan pendapat antara ulama mengenai penerapan sistem tersebut. Tantangan dalam era modern adalah hampir semua transaksi dilakukan secara online sehingga ada kesulitan dalam melihat barang yang akan dibeli. Namun, nilai-nilai dari sistem ekonomi Rasulullah tetap relevan, seperti pentingnya saling memperhatikan dan menghindari kerugian bersama. Tantangan utama dalam menerapkan sistem ekonomi Rasulullah di era modern adalah membuatnya kontekstual dan sesuai dengan kondisi saat ini.

Konteks zaman yang berbeda dapat mempengaruhi relevansi kebijakan atau praktik yang dilakukan pada masa Rasulullah. Oleh karena itu, perlu dilakukan kontekstualisasi dan penyesuaian dalam menerapkan prinsip-prinsip kebijakan Rasulullah ke dalam sistem ekonomi zaman sekarang. Tindakan dalam kebijakan ekonomi saat itu sesuai dengan konteksnya, sama seperti tadi khair majelis. Sekarang kita ada online. Kebijakan ekonomi pada saat itu harus dibawa ke dalam konteks era modern. Penting untuk menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Rasulullah yang memiliki empat sifat sebagai contoh dalam berbisnis, karena dapat mengubah hal-hal negatif menjadi positif dengan menerapkan sifat-sifat Rasulullah sebagai contoh dalam berbisnis.



Adz Dzahab

Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam

Volume 8, No. 2, 2023

ISSN (print) : 2527-5755

ISSN (online) : 2751-1905

Homepage : <http://journal.uiad.ac.id/index.php/adz-dzahab>

Informasi selanjutnya terkait dengan relevansi pemikiran ekonomi Rasulullah sebagai *role model* di era modern yakni Ibu Dr. Zakira, M.HI (14/05/2023). Beliau berpendapat bahwa apabila pemikiran ekonomi Rasulullah dijadikan sebagai *role model* di era modern dan diimplementasikan dengan baik, ada potensi besar untuk mensejahterakan umat Islam. Namun, penting untuk diingat bahwa keberhasilan dalam mensejahterakan umat Islam melalui penerapan sistem ekonomi Rasulullah akan tergantung pada implementasi yang tepat, dukungan pemerintah dan Lembaga keuangan, serta kesadaran masyarakat dan konteks sosial dan ekonomi yang ada.

Selain dari relevansi dari sistem ekonomi Rasulullah ini, ada beberapa kendala dari penerapannya di era modern, seperti yang disampaikan oleh Bapak A.Syatir Sofyan, SE.I.,M.E (09/05/2023) bahwa kendala sehingga ekonomi Rasulullah susah diterapkan adalah manusia itu sendiri, sebab untuk memahami sistem ekonomi Rasulullah mereka harus memahami fikih muamalah, cara bertransaksi sesuai dengan prinsip Syariah serta perbedaan dari industri halal dan industri yang biasa. Kemudian kurangnya dokumentasi dan informasi yang dibutuhkan untuk membuat kebijakan yang efektif dalam penerapan sistem ekonomi syariah. Pengkategorian yang tepat menjadi sulit karena belum ada standar yang jelas, contohnya seperti sulit membedakan pariwisata halal dengan pariwisata biasa. Oleh karena itu, pendataan yang dilakukan oleh Kementerian Kemaritiman dan Investasi (Kemendagri) menjadi penting untuk memetakan dan mengumpulkan data dari berbagai industri halal, termasuk pariwisata halal. Dengan pendataan yang akurat, kita dapat mengembangkan sistem ekonomi syariah yang efektif dan memenuhi kebutuhan dan preferensi para wisatawan halal, seperti ketersediaan masjid di kawasan pariwisata.

Hasil dari wawancara dengan akademisi di atas menunjukkan bahwa pemikiran ekonomi Rasulullah relevan dijadikan sebagai *role model* di era modern, dilihat dari manfaatnya dapat mengentaskan kemiskinan, keadilan dalam bermuamalah, memberikan kemaslahatan, keimanan dan ketakwaan, serta kesejahteraan dari aspek akhirat dan spiritual. Terlepas dari itu masih diperlukan pembaharuan dan usaha agar dapat menyesuaikan dengan kondisi ekonomi dan perkembangan di era modern ini. Dan beberapa kendala yang kemudian menjadi tantangan untuk menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Rasulullah di era modern ini sehingga perlu melibatkan kerja sama antara para cendekiawan, praktisi, pemimpin agama, dan masyarakat secara luas untuk mengembangkan model ekonomi Syariah yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan zaman sekarang.

4. Simpulan

Pada dasarnya, struktur ekonomi Islam pada zaman Rasulullah sangat sederhana, bergantung pada wahyu Al-Qur'an dan tindakan Nabi Muhammad SAW. sendiri yang ditulis dalam hadis. Ketika Nabi hijrah ke Madinah untuk pertama kalinya, kota itu masih tidak stabil, dan ekonomi Islam mulai berkembang. Setelah melakukan berbagai upaya untuk stabilisasi sosial, politik, pertahanan dan keamanan, Rasulullah Saw. membangun dasar sistem keuangan negara sesuai dengan ketentuan Al-Qur'an. Paradigma baru yang mengikuti nilai-nilai Quran, yaitu persaudaraan, persamaan, kebebasan, dan keadilan, diadopsi. Paradigma ini tidak sesuai dengan ajaran Islam dan dihapus. Rasulullah mengusung berbagai kebijakan yang mendukung pengembangan ekonomi Islam terutama terkait kebijakan fiskal.



Pemikiran ekonomi pada masa Rasulullah sangat relevan untuk dijadikan *role model* pada zaman modern. modernSelama bertahun-tahun, sistem perdagangan yang diajarkan Rasulullah tetap berlaku dan tidak mengandung hal-hal yang dilarang oleh Rasulullah. Barang yang diperdagangkan jelas halal zatnya dan tidak mengandung riba, gharar, menimbun barang, atau hal-hal lainnya. Bahkan perdagangan syariah semakin berkembang, menunjukkan minat yang meningkat pada pasar modal syariah. Karena perdagangan saat ini tidak hanya dilakukan di pasar secara langsung, orang-orang juga dapat melakukan jual beli pada pasar modal yang sesuai dengan syariah atau sesuai pemikiran Rasulullah.

Meski sangat relevan sebagai *role model* di era modern, perlu diketahui penerapan dari sitem ekonomi Rasulullah memiliki kendala yang menjadi tantangan tersendiri, kendala tersebut seperti kurangnya literasi terkait dengan prinsip syariah, kurangnya sumber daya manusia yang menguasai konsep bermuamalah, masih banyak yang sulit membedakan konsep syariah dan konsep ekonomi lainnya. Sehingga diharapkan adanya pembaharuan dan usaha agar dapat menyelesaikan kendala-kendala tersebut. Selain itu untuk menghadapi kendala tersebut diperlukan kerja sama oleh pakar ekonomi Syariah untuk mengembangkan model ekonomi Syariah yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan di era modern.

Daftar Pustaka

- Estiana, M. I. F., & Fasa, M. I. (2022). Analisis Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Pada Masa Nabi Muhammad SAW Sampai Masa Kontemporer. *At-Tauzi: Islamic Economic Journal*, 22(1), 52–69.
- Euis, A. (2010). *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Gramata Publishing.
- Fahrurrozi, M., & Fahrurrozi, M. (n.d.). *EKONOMI SYARIAH (Pendekatan Historis dan Teoritis)*. Pustaka Egaliter.
- Hasibuan, S. W., Shiddieqy, H. A., SE, M. E., Al Haq Kamal, S. E. I., Sujono, R. I., Sy, S. E., Triyawan, A., Fajri, M. Z. N., SHI, M. E., & KA, H. A. M. A. W. (2021). *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* (A. Triyawan (ed.)). Media Sains Indonesia.
- Helim, A., & Fauzi, I. (2019). *Sejarah pemikiran ekonomi islam (Masa Rasulullah sampai masa kontemporer)*. K-Media.
- Islahi, A. A. (2018). History of Islamic Banking and Finance. *Intellectual Discourse*, 26.
- Jaelani, A. (2018). *Sejarah pemikiran ekonomi Islam: Kontribusi sarjana muslim dalam pemikiran dan analisis ekonomi*. CV. Aksarasatu, Cirebon. pp. 1-147.
- Jumala, N. (2021). *BIMIBINGAN KONSELING ISLAMI: Memahami Drama Kehidupan Remaja*. Cipta Media Nusantara.
- Karyanto, B., Aziz, L. H., Yusuf, M., Muzayyanah, M., Putra, A. R., Darussalam, A. Z., Fauziah, F., Djuanda, G., Wicaksono, G., & Puspita, Y. (2021). *Pengantar Ekonomi Syariah*.
- Kementerian Agama, R. (2007). Al-Qur'an Terjemahan. *Al-Qur'an Terjemahan*.
- Maghfiroh, Z., & Caniago, S. A. (2020). Pemikiran Ekonomi Islam Pada Masa Peradaban Rosulullah SAW. *Wacana Equilibrium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi)*, 8(2), 113–120.
- Nasution, A. G. J., Damayanti, E., Khairunnisa, K., & Irfani, S. Y. (2022). NARASI PERJALANAN HIJRAH RASULULLAH DALAM BUKU SKI. *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat (JURRAFI)*, 1(2), 168–174.
- Qoyum, A. (2021). *Sejarah pemikiran ekonomi Islam*. Abdul Qoyum .



Adz Dzahab

Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam

Volume 8, No. 2, 2023

ISSN (print) : 2527-5755

ISSN (online) : 2751-1905

Homepage : <http://journal.uiad.ac.id/index.php/adz-dzahab>

<https://books.google.co.id/books?id=Jj9zEAAAQBAJ>

- Qoyum, A., Nurhalim, A., Fithriady, M. D. P., Ismail, N., Haikal, M., & Ali, K. M. (2022). Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Klasik. In *Departemen Ekonomi Dan Keuangan Syariah Bank Indonesia*. Departemen Ekonomi Dan Keuangan Syariah Bank Indonesia.
- Rahim, A. (2020). *Perkembangan Pemikiran Ekonomi Islam*. Yayasan Barcode.
- Rianto, M. N. (2015). *Pengantar Ekonomi Syariah Teori dan Praktik*. Pustaka Setia.
- Saifullah, E. (2016). Pembangunan Ekonomi Pada Masa Pemerintahan Rasulullah Saw. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 1(2), 77–88.
- Santoso, B., & Aziz, A. (2022). *Pemikiran dan Praktik Ekonomi Islam Sejak Masa Nabi Muhammad SAW. Hingga Masa Kontemporer* (Vol. 1). Caremedia Communication.
- SAW, P. B. M. (2022). STRATEGI BISNIS RASULULLAH. *Manajemen Bisnis Syariah*, 55.
- Suryanegara, A. M. (2016). *Api Sejarah (Mahakarya Perjuangan Ulama dan Santri dalam Menegakan NKRI) Jilid Kesatu*. Bandung: Suryadinasti.
- Winarno, W. (2017). Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam di Masa Rasulullah Saw. *ASY SYAR'IYYAH: JURNAL ILMU SYARI'AH DAN PERBANKAN ISLAM*, 2(1), 27–46.
- Yahya, Y. K. (2019). Pengaruh Penyebaran Islam di Timur Tengah dan Afrika Utara: Studi Geobudaya dan Geopolitik. *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 16(1), 44–62.
- Yudhistira Ardana, M. E. K. (2022). BAB 5 PEMIKIRAN EKONOMI ISLAM. *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, 53.
- Zamilah, T., Nurhayati, R., & Ahadiyat Suryana, E. (2022). Analisis Praktik Giveaway Dalam Perspektif Ekonomi Syariah di Akun Instagram Arifah.id. *EKSISBANK: Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan*, 6(1), 1–15. <https://doi.org/10.37726/ee.v6i1.404>